

Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan Regresi Data Panel

Fitria Dwi Rohmana¹, Emanuel Kristijadi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas

2020210156@students.perbanas.ac.id¹, didik@perbanas.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Asset Liquid Ratio* (ALR). Kualitas Aset diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). Sensitivitas Pasar diukur dengan rasio *Interest Risk Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). Efisiensi diukur dengan rasio *Cost Income Ratio* (CIR) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Sampel dalam penelitian ini adalah 24 Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022, sehingga jumlah data yang diolah adalah 120. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dengan *Chow Test* dan *Hausman Test* menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model*. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa IRR dan FBIR berpengaruh positif signifikan, CIR berpengaruh negatif signifikan. Rasio LDR dan ALR berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan rasio NPL, APB dan PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Regresi Data Panel.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency on profitability as measured using ROA. Liquidity is measured using the Loan Deposits Ratio (LDR) and Asset Liquid Ratio (ALR). Asset quality is measured by the ratio of Non-Performing Loans (NPL) and Non-Performing Assets (APB). Market sensitivity is measured by the Interest Risk Ratio (IRR) and Net Open Position (PDN). Efficiency is measured by the Cost Income Ratio (CIR) and Fee-Based Income Ratio (FBIR). The sample in this research is 24 National Private Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2018 to 2022, so the amount of data processed is 120. The type of research is causality research and the analysis technique used is panel data regression analysis. The selection of the panel data regression model using the Chow Test and Hausman Test shows that the best model is the Random Effect Model. The conclusion of the research shows that IRR and FBIR have a significant positive effect, and CIR has a significant negative effect. The LDR and ALR ratios have an insignificant positive effect, while the NPL, APB, and PDN ratios have an insignificant negative effect on ROA.

Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Panel Data Regression.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan industri perbankan, termasuk perkembangan ekonomi suatu negara yang tidak lepas dari peran industri perbankan. Peran perbankan tidak hanya sekedar menjadi perantara lembaga keuangan, namun telah mendorong pergerakan transaksi nasional serta menjadi dasar kebijakan moneter.

Bank memiliki posisi yang utama untuk membantu pembangunan ekonomi sebagai lembaga kepercayaan, lembaga perantara masyarakat, dan sistem moneter. Manajemen bank harus selalu mempertahankan tingkat likuiditas yang dapat diterima dan profitabilitas yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan modal. Bank harus tetap likuid agar dapat memenuhi komitmennya kepada setiap nasabah yang menarik atau mengambil simpanannya.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana berlebih (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta saat kurun waktu yang telah ditentukan, bank juga memperoleh simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ke tiga) dan untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Bank sebagai lembaga perantara keuangan memiliki peran penting yaitu sebagai lembaga yang dapat dipercaya (*agent of trust*), lembaga yang menghimpun dana serta menyalurkannya ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (*agent of development*) dan sebagai penyedia jasa dalam lalu lintas pembayaran (Ikatan Bankir Indonesia, 2013; 4).

Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan bank untuk memperoleh laba pada suatu waktu periode tertentu. Faktor profitabilitas menjadi penting diperhatikan karena berkaitan dengan baik atau tidaknya kondisi kinerja keuangan bank. Laporan keuangan yang baik bagi suatu bank diperoleh dari peningkatan catatan kinerja keuangan suatu bank dalam menilai kemampuan yang dimiliki suatu bank. Bank dapat dikatakan baik tingkat kesehatannya apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama pada tingkat profitabilitas.

Berkaitan dengan profitabilitas bank salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Asset* (ROA) ROA adalah rasio yang memperhitungkan laba bersih sebelum pajak berbanding dengan total aset (Rivai et al., 2013; 447). Semakin besar nilai ROA menunjukkan tingkat profitabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Pada dasarnya ROA adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset.

Kinerja bank yang mempengaruhi ROA yaitu aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi. Kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo disebut likuiditas bank. Kinerja likuiditas dapat dinilai dengan menggunakan ukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Asset Liquid Ratio* (ALR). LDR merupakan rasio antara kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga, dan memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila LDR naik maka peningkatan kredit akan lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan

peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba akan naik dan ROA juga akan naik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA (Pinasti & Mustikawati, 2018), sedangkan penelitian Subyanto & Mildawati (2022) menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA.

Rasio likuiditas ALR merupakan perbandingan alat likuid yang dimiliki terhadap total aset. ALR memiliki pengaruh negatif pada ROA. Apabila ALR meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada alat likuid yang lebih besar dibandingkan oleh peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Hal tersebut mengindikasikan terbatasnya dana untuk aset yang produktif sehingga laba dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu Ansary & Hafez (2015) menyimpulkan bahwa aspek likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa ALR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Fatmawati & Kristijadi, 2021).

Kualitas aset menggambarkan kondisi aset dengan risiko kredit yang tinggi akibat meminjamkan dan menginvestasikan dana bank dalam berbagai portofolio. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB) dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset suatu bank. Rasio NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan bank, dan berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah akan melebihi peningkatan kredit sehingga menyebabkan peningkatan beban pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba dan ROA akan menurun. Hasil penelitian terdahulu menurut Wea et al. (2022) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Namun, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (Pinasti & Mutikawati, 2018).

APB adalah rasio yang membandingkan antara aset produktif bermasalah dengan seluruh aset produktif dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga kualitas

seluruh aset produktif agar tidak bermasalah. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB meningkat, diikuti dengan peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase seluruh aset produktif yang dimiliki bank, akan menyebabkan penurunan laba dan ROA. Hasil penelitian terdahulu menurut Poernomo & Haryati (2023) menyimpulkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Alamsyah, 2019).

Kinerja sensitivitas pasar merupakan suatu kemampuan pada bank untuk melakukan ketahanan terhadap perubahan risiko pasar, baik itu risiko dari perubahan suku bunga maupun perubahan risiko nilai tukar. *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pada suatu bank. Salah satu indikator kepekaan bank terhadap perubahan suku bunga adalah IRR, dan dapat mempengaruhi ROA secara negatif maupun positif, tergantung pada perkembangan suku bunga pasar. Rasio IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Apabila suku bunga cenderung meningkat dan rasio IRR melebihi 100%, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar dari pada peningkatan beban bunga, sehingga terjadi peningkatan laba dan ROA. Dalam kondisi suku bunga menurun dan rasio IRR melebihi 100%, maka akan terjadi penurunan laba dan ROA. Hasil penelitian terdahulu dari Maheswari et al. (2023) menyimpulkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Poernomo & Haryati (2023). Namun demikian penelitian lainnya menyatakan IRR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Alamsyah, 2019).

PDN merupakan perbandingan antara aset valas dan kewajiban valas terhadap permodalan bank, dan PDN dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Apabila trend nilai tukar valas meningkat (valas menguat dan rupiah melemah) dan posisi PDN positif, maka laba akan meningkat serta ROA juga meningkat.

Apabila trend nilai tukar valas menurun (valas melemah dan rupiah menguat) dalam kondisi PDN positif maka laba menurun serta ROA juga turut menurun. Hasil penelitian Subyanto & Mildawati (2022) menyimpulkan PDN secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian lainnya menyimpulkan PDN secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Poernomo & Haryati, 2023).

Efisiensi digunakan untuk mengukur kapasitas bank dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi beban operasionalnya. Ukuran keuangan yang digunakan seperti *Cost Income Ratio* (CIR) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dapat digunakan untuk menilai efisiensi pada suatu bank.

CIR merupakan rasio antara beban operasional selain beban bunga terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan rumusan tersebut, maka CIR menunjukkan efisiensi bank dalam hal mengefisienkan beban *overhead* dan dapat berdampak negatif terhadap ROA. Apabila CIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini akan mengakibatkan laba dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu menurut Dao & Nguyen (2020) menyimpulkan bahwa CIR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Penelitian terdahulu lainnya dari Pinasti & Mustikawati (2018) dan Maheswari et al. (2023) menyimpulkan efisiensi yang diukur dengan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

FBIR adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga sebagai akibat dari jasa yang diberikan. FBIR berdampak positif terhadap ROA, dan hal ini dapat terjadi jika menunjukkan bahwa pendapatan operasional selain bunga meningkat dengan tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan total pendapatan operasional. ROA bank akan naik, dan bank akan memperoleh banyak keuntungan. Hasil penelitian terdahulu menurut Maheswari et al. (2023) menyimpulkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Poernomo & Haryati, 2023).

Berdasarkan penjelasan terkait kinerja keuangan bank yang berdampak terhadap profitabilitas serta adanya celah penelitian berupa perbedaan kesimpulan pada penelitian-penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian ulang terhadap faktor yang berdampak terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini menguji pengaruh aspek likuiditas (LDR dan ALR), aspek kualitas aset (NPL dan APB), aspek sensitivitas pasar (IRR dan PDN) serta aspek sensitivitas (CIR dan FBIR) terhadap profitabilitas bank.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal atau asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tergantung (Sugiyono, 2015; 37). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aspek likuiditas (rasio LDR dan ALR), aspek kualitas aset (rasio NPL dan APB), aspek sensitivitas pasar (rasio IRR dan PDN) serta aspek efisiensi (rasio CIR dan FBIR), sedangkan variabel tergantungnya adalah profitabilitas yang diproksi oleh rasio ROA.

Populasi penelitian ini adalah bank umum di Indonesia yang berjumlah 106 bank per Desember 2022, dan terdapat 68 bank umum yang dimiliki oleh pihak swasta. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015; 85). Kriteria pemilihan sampelnya adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat 24 bank umum sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dalam bentuk laporan publikasi bank umum tahun 2018-2022 yang diakses melalui situs Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dan teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa data yang dianalisis merupakan gabungan antara data silang dan data runtut waktu (Madani, et al., 2022).

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it}.X_{1it} + \beta_{2it}.X_{2it} + \dots + \beta_{8it}.X_{8it} + \text{error} \dots (1)$$

Y adalah variabel tergantung (ROA)

X adalah variabel bebas (LDR, ALR, NPL, APB, IRR, PDN, CIR, FBIR)

i adalah runtut waktu tahunan (2018-2022)

t adalah sampel penelitian (24 bank)

Terdapat tiga model dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan model terbaik yang digunakan dalam analisis menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*.

Pengujian *Chow Test* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Madani, et al., 2022):

1. Hipotesis:

Ho: Model CEM lebih baik

H₁: Model FEM lebih baik

2. Kriteria penarikan kesimpulan:

a. Jika Prob(cross-section F) < 0,05, maka Ho ditolak atau Model FEM lebih baik daripada model CEM.

b. Jika Prob(cross-section F) ≥ 0,05, maka Ho diterima atau Model CEM lebih baik daripada model FEM.

Apabila yang terpilih pada *Chow Test* adalah model FEM, maka perlu dilakukan *Hausman Test* untuk menentukan pilihan antara model FEM dan model REM. Pengujian *Hausman Test* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Madani, et al., 2022):

1. Hipotesis:

Ho: Model REM lebih baik

H₁: Model FEM lebih baik

2. Kriteria penarikan kesimpulan:

a. Jika Prob(cross-section random) < 0,05, maka Ho ditolak atau Model FEM lebih baik daripada model REM.

b. Jika Prob(cross-section random) ≥ 0,05, maka Ho diterima atau Model REM lebih baik daripada model FEM.

Selanjutnya berdasarkan model yang terpilih dilakukan analisis untuk mengetahui faktor penentu profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi EViews 12.0 Student Version Lite.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas pada bank sampel penelitian yang diproksikan oleh ROA memiliki rata-rata sebesar 0,60% dengan adanya kecenderungan penurunan selama periode 2018-2022. Adanya kecenderungan penurunan ROA pada sampel penelitian tersebut terjadi semenjak munculnya pandemi Covid-19. Kinerja ROA tertinggi terjadi pada PT. Bank Mestika Dharma, Tbk. yaitu sebesar 4,16%. Kinerja profitabilitas tersebut didukung adanya pertumbuhan laba bersih sebesar 59,41%, trend penurunan beban operasional sebesar 18,46%, serta peningkatan

kredit sebesar 10,47%. Penyaluran kredit pada masa pandemi masih dapat terjaga kualitasnya karena PT. Bank Mestika Dharma, Tbk. mengikuti program stimulus yang ditawarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Batubara, 2022). Kinerja ROA yang terburuk terjadi pada PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk. pada tahun 2021 dengan ROA sebesar minus 19,58% yang disebabkan oleh terjadinya kerugian bersih sebesar Rp. 3,05 triliun sepanjang 2021. Tingginya kerugian yang dialami oleh PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk. ini disebabkan adanya kewajiban membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp. 3,88 triliun. Hal ini terjadi karena adanya penghapusan buku pada kredit bermasalah sebesar Rp. 3,07 triliun pada 2021. Langkah ini ditempuh sebagai dasar untuk keputusan strategis menjadikan bank sebagai bank digital dan seterusnya berubah menjadi PT. Bank Raya Indonesia, Tbk (Kartika, 2022). Untuk mengetahui faktor penentu profitabilitas, maka dilakukan analisis melalui teknik regresi data panel. Hasil estimasi dengan *Common Effect Model* (CEM) ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Estimasi dengan *Common Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	Prob.
C	-0,2019	0,9123	0,8253
LDR	0,0077	0,0069	0,2643
ALR	0,0178	0,0155	0,2524
NPL	0,0904	0,1047	0,3895
APB	-0,2255	0,1088	0,0406
IRR	0,0302	0,0071	0,0000
PDN	-0,0422	0,0658	0,5225
CIR	-0,0784	0,0042	0,0000
FBIR	0,0575	0,0114	0,0000
Adjusted R-squared = 0,7825			

Pada CEM terbukti bahwa variabel yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA adalah rasio APB dan CIR, sedangkan rasio IRR dan FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi pada model CEM ini adalah 0,7825 yang berarti bahwa tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas secara simultan adalah 78,25% sedangkan sisanya sebesar 21,75% disebabkan oleh rasio lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 2. Estimasi dengan *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	Prob.
C	2,1322	1,1172	0,0596
LDR	0,0067	0,0082	0,4109
ALR	0,0289	0,0169	0,0901
NPL	-0,1517	0,1028	0,1436
APB	0,0657	0,0922	0,4779
IRR	0,0141	0,0069	0,0448
PDN	-0,0492	0,0539	0,3641
CIR	-0,0791	0,0034	0,0000
FBIR	0,0202	0,0129	0,1204
Adjusted R-squared = 0,9028			

Selanjutnya Tabel 2 menunjukkan hasil estimasi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Pada model FEM diperoleh hasil bahwa rasio IRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi pada model FEM ini adalah 0,9028 yang berarti bahwa tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas secara simultan adalah 90,28% sedangkan sisanya sebesar 9,72% disebabkan oleh rasio lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Model ketiga dari regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM), dan Tabel 3 menunjukkan hasil estimasi dengan model REM.

Tabel 3 Estimasi dengan *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	Prob.
C	1,1970	0,9841	0,2264
LDR	0,0092	0,0071	0,1993
ALR	0,0298	0,0151	0,0512
NPL	-0,0803	0,0928	0,3890
APB	-0,0136	0,0870	0,8761
IRR	0,0183	0,0064	0,0054
PDN	-0,0448	0,0515	0,3862
CIR	-0,0789	0,0032	0,0000
FBIR	0,0329	0,0113	0,0044
Adjusted R-squared = 0,8351			

Estimasi dengan menggunakan REM pada tabel 3 diperoleh hasil bahwa rasio IRR dan FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi pada model REM ini adalah 0,8351 yang berarti bahwa tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas secara simultan adalah 83,51% sedangkan sisanya sebesar 16,49%

disebabkan oleh rasio lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Untuk memilih model yang lebih baik diantara model CEM dan model FEM, maka dilakukan *Chow Test* dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Chow Test*

Effect Test	Stat.	d.f.	Prob
Cross-section F	6,9696	(23,88)	0,0000
Cross-section Chi-square	124,4769	23	0,0000

Pengujian dengan *Chow Test* menunjukkan bahwa probabilitas dari *cross-section F* adalah 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik daripada model CEM.

Tahapan pemilihan model perlu dilanjutkan lagi dengan *Hausman Test*, yaitu untuk memilih model yang lebih baik antara model FEM dan model REM. Hal ini dilakukan karena pada *Chow Test* diperoleh kesimpulan bahwa model FEM lebih baik daripada model DEM.

Tabel 5 Hasil *Hausman Test*

Test Summary	Stat.	d.f.	Prob
Cross-section random	11,3598	8	0,1821

Pengujian dengan *Hausman Test* menunjukkan bahwa probabilitas dari *cross-section random* adalah 0,1821 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik daripada model FEM. Berdasarkan pengujian menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* dengan hasil estimasi sebagaimana tercantum pada Tabel 3.

Hasil estimasi menggunakan model REM menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Rasio LDR bank sampel penelitian selama periode penelitian menunjukkan adanya kecenderungan menurun karena menurunnya permintaan kredit selama masa pandemi Covid-19. Hal ini berdampak pada menurunnya margin bunga yang diperoleh dan mengakibatkan menurunnya laba sehingga ROA juga mengalami penurunan. Kesimpulan penelitian untuk rasio LDR ini sesuai dengan hasil penelitian Setyaningsih et al. (2023) dan Sari & Endri (2019), namun penelitian Subyanto & Mildawati (2022) dan Yuniari &

Badjra (2019) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Rasio ALR menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sebagai rasio yang memproksi aspek likuiditas, seharusnya rasio ALR berdampak negatif terhadap ROA. Hasil estimasi yang menunjukkan pengaruh positif mengindikasikan bahwa kebijakan bank umum sampel penelitian dalam mengalokasikan dana pada aset likuid masih pada batas yang dapat ditoleransi. Penempatan dana pada aset likuid pada bank umum biasanya telah memperhitungkan beban dana tersebut kedalam strategi harga. Kebijakan penetapan suku bunga dasar kredit (SBDK) umumnya telah memperhitungkan penempatan dana yang likuid sehingga bank masih dapat memperoleh laba. Kesimpulan bahwa rasio ALR berpengaruh tidak signifikan didukung oleh penelitian Fatmawati & Kristijadi (2021), namun pada penelitian Ansary & Hafez (2015), Subyanto & Mildawati (2022) dan Alamsyah (2019) justru menyimpulkan bahwa aspek likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kualitas aset perbankan merupakan kinerja yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan bank umum. Rendahnya kualitas aset yang ditunjukkan oleh tingginya rasio NPL dan APB dapat berdampak pada penurunan pendapatan bunga yang diterima bank dan juga adanya kewajiban bank untuk membentuk beban cadangan kerugian penurunan nilai. Hal ini tentu saja akan berdampak pada penurunan laba yang selanjutnya dapat mengakibatkan penurunan pada rasio ROA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio NPL dan APB yang berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang tidak signifikan disebabkan karena risiko kredit akibat adanya kredit bermasalah dan aset produktif bermasalah karena risiko kredit tersebut juga telah diperhitungkan dalam penetapan suku bunga dasar kredit yang menjadi landasan dalam penetapan suku bunga kredit kepada para debitur bank umum.

Kesimpulan penelitian bahwa rasio NPL tidak berpengaruh signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian Alamsyah (2019) dan Pinasti & Mustikawati (2018), namun penelitian Poernomo & Haryati (2023), Maheswari et al. (2023) dan Zeuspita & Yadnya (2019) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Untuk rasio APB

memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan temuan dari Poernomo & Haryati (2023) dan Alamsyah (2019), namun berbeda dengan temuan penelitian Subyanto & Mildawati (2022).

Rasio IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Hal ini dapat terjadi karena posisi IRR yang menggambarkan risiko suku bunga sangat dipengaruhi oleh trend suku bunga. Rasio IRR merupakan perbandingan antara aset yang sensitif terhadap suku bunga (IRSA) dengan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga (IRSL). Posisi IRR yang tidak berisiko akan terjadi apabila bank memiliki posisi *zero gap*, yaitu besarnya IRSA sama dengan besarnya IRSL, namun hal ini sangat jarang terjadi pada posisi neraca. Posisi *positive gap* akan terjadi apabila posisi IRSA yang lebih besar daripada posisi IRSL, sedangkan posisi *negative gap* akan terjadi apabila posisi IRSA yang lebih kecil daripada posisi IRSL. Pada saat ada kecenderungan kenaikan suku bunga pasar, maka bank harus mengambil posisi *positive gap*. Pada saat ada kecenderungan suku bunga menurun, maka bank harus mengambil posisi *negative gap*. Kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar daripada kenaikan beban bunga apabila bank mengambil posisi *gap* yang benar, dan laba diharapkan juga akan meningkat. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif IRR terhadap ROA dikarenakan bank mengambil posisi *positive gap* pada saat suku bunga cenderung menurun selama periode 2018-2022. Kondisi ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga menurun. Kesimpulan untuk rasio IRR ini sesuai dengan temuan Subyanto & Mildawati (2022), Poernomo & Haryati (2023) dan Maheswari et al. (2023). Hasil penelitian Alamsyah (2019) menyimpulkan hal berbeda bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Rasio PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian, dan rasio PDN ini menggambarkan risiko nilai tukar valuta asing. Rasio PDN merupakan perbandingan antara selisih aset valuta asing dan liabilitas valuta asing dengan modal yang dimiliki bank umum. Posisi PDN yang tidak berisiko akan terjadi apabila bank memiliki rasio PDN sebesar 0% yang berarti aset valuta asing sama dengan liabilitas valuta asing. Posisi

PDN positif akan terjadi apabila posisi aset valuta asing lebih besar daripada posisi liabilitas valuta asing, sedangkan posisi PDN negatif akan terjadi apabila posisi aset valuta asing lebih kecil daripada posisi liabilitas valuta asing. Pada saat ada kecenderungan kenaikan trend nilai tukar valuta asing atau adanya penguatan mata uang asing terhadap rupiah, maka bank harus mengambil posisi PDN yang positif. Pada saat ada kecenderungan pelemahan mata uang asing terhadap rupiah, maka bank harus mengambil posisi PDN yang negatif. Kenaikan pendapatan valuta asing akan lebih besar daripada kenaikan beban valuta asing apabila bank mengambil posisi PDN yang benar, dan laba diharapkan juga akan meningkat. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif PDN terhadap ROA dikarenakan bank mengambil posisi PDN negatif pada saat nilai tukar valuta asing yang cenderung menguat terhadap rupiah selama periode 2018-2022. Kondisi ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga menurun. Kesimpulan penelitian untuk rasio PDN ini didukung oleh hasil penelitian Poernomo & Haryati (2023) yang membuktikan juga adanya pengaruh negatif PDN terhadap ROA.

Aspek efisiensi pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian, baik pada rasio CIR maupun pada rasio FBIR. Rasio CIR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang kurang efisien yang ditandai dengan tingginya CIR, yaitu tingginya beban operasional selain beban bunga, dapat mengakibatkan menurunnya laba. Tingginya beban operasional selain bunga terjadi akibat semakin meningkatnya beban pencadangan kerugian penurunan nilai dari aset produktif, termasuk kredit yang disalurkan. Kesimpulan penelitian untuk rasio CIR ini sesuai dengan hasil penelitian Dao & Nguyen (2020).

Rasio FBIR memberikan gambaran kemampuan bank umum dalam mengefisienkan aset yang dimiliki, khususnya dalam memberikan layanan jasa kepada nasabahnya. Bank yang mampu memberikan layanan jasa kepada nasabah akan menerima pendapatan provisi dan komisi, sehingga tidak terlalu mengandalkan penerimaan dari kegiatan pendanaan dan kredit saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Terbatasnya

kemampuan bank sampel penelitian dalam pemberian jasa menyebabkan rendahnya pendapatan operasional diluar pendapatan bunga sementara kegiatan yang bersumber pada bunga selama masih terganggu selama masa pandemi Covid-19, sehingga laba yang diperoleh menurun dan ROA bank sampel penelitian juga mengalami penurunan. Kesimpulan penelitian untuk rasio FBR ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Maheswari et al. (2023) yang menyimpulkan adanya pengaruh tidak signifikan dari FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek likuiditas, aspek kualitas aset, aspek sensitivitas pasar dan aspek efisiensi memiliki pengaruh terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Tinggi rendahnya ROA disebabkan oleh variabel bebas penelitian secara simultan adalah 83,51%, sedangkan sisanya sebesar 16,49% disebabkan oleh rasio lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Rasio IRR dan FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.
3. Rasio CIR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.
4. Rasio LDR dan ALR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.
5. Rasio NPL, APB dan PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka berikut adalah saran berdasarkan hasil penelitian:

1. Bank sampel penelitian diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya karena terdapat kecenderungan adanya penurunan profitabilitas selama periode penelitian.
2. Bank sampel penelitian perlu memperhatikan kebijakan alokasi dana pada aset dan liabilitasnya yang sensitif terhadap trend suku bunga pasar, karena rasio IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Bank perlu meningkatkan IRSA pada saat suku bunga pasar cenderung meningkat dan menurunkan IRSA pada saat suku bunga pasar cenderung menurun.

3. Bank sampel penelitian disarankan agar mulai memberikan layanan perbankan guna memperoleh pendapatan diluar pendapatan bunga, karena rasio FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pemberian layanan jasa perbankan guna memperoleh provisi dan komisi akan berkontribusi laba.
4. Bank sampel penelitian disarankan agar lebih mengoptimalkan beban operasional, karena rasio CIR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Efisiensi beban operasional terutama pada perbaikan terhadap kualitas aset, karena rendahnya kualitas aset dapat menyebabkan meningkatnya kewajiban bank untuk membentuk beban pencadangan kerugian penurunan nilai dari aset produktif yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *General Banking* (Edisi ke-1). Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).
- [2] Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management*. PT. Rajagrafindo Persada.
- [3] Pinasti, W. F., & Mustikawati, I. R. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1), 126–142. www.idx.co.id.
- [4] Subyanto, J. M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, dan Sensitivitas terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–21. www.idx.co.id.
- [5] Ansary, O A E. & Hafez, H M. (2015). Determinants of Capital Adequacy Ratio: An Empirical Study on Egyptian Banks. *Corporate Ownership & Control*. Vol 13 (1), 806-816.
- [6] Fatmawati, D. & Kristijadi, E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Kinerja Laba, Ukuran Bank dan Likuiditas Terhadap Permodalan Bank di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 9 (2), 379-396.
- [7] Wea, K. I., Darma, I. K., & Bagiada, K. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Non Performing Loan (NPL) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan.

- Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(1), 1–5.
<https://doi.org/10.22225/wedj.5.1.2022>.
1-5
- [8] Poernomo, M. G. P., & Haryati, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Devisa KBMI IV. *Jurnal Cakrawala*, 6(4), 656–668.
- [9] Alamsyah, L. (2019). Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(2), 53–62.
- [10] Maheswari, A., Sihotang, E. T., Nita, R. A., & Rokhmania, N. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(2), 264–274.
- [11] Dao, B.T.T. & Nguyen, K.A. (2020). Bank Capital Adequacy Ratio and Bank Performance in Vietnam: A Simultaneous Equations Framework. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Vol 7 (6), 039-046.
- [12] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi ke-22. Alfabeta.
- [13] Madany, N., Ruliana & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*. Vol 4 (2), 79-94.
- [14] Batubara, N F. (2022). Kinerja Apik Bank Mestika (BBMD) Sepanjang 2021, Laba Tumbuh 59,41 Persen. <https://sumatra.bisnis.com/read/20220411/534/1521618/kinerja-apik-bank-mestika-bbmd-sepanjang-2021-laba-tumbuh-5941-persen>.
- [15] Kartika, D. A. (2022). Bank Raya (AGRO) Catatkan Rugi Rp. 3,05 Triliun Pada 2021. <https://dataindonesia.id/korporasi/detail/bank-raya-agro-catatkan-rugi-rp305-triliun-pada-2021>
- [16] Setyaningsih, A., Maftukhin, & Ernitawati, Y. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Rasio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696–715.
- [17] Sari, F.N. & Endri, E. (2019). Determinants of Return on Assets (ROA) on Conventional Banks Listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017. *IOSR Journal of Business and Management*. Vol 21 (4), 52-62.
- [18] Yuniari, N. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 8(6), 3502–3531. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p08>
- [19] Zeuspita, A. C. A., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh CAR, NPL, DER DAN LAR terhadap ROA Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(12), 7411–7430. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p25>